



PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Vol. 10, No. 2, November 2024, pp. 16-24

<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas> | ISSN Print 2442-787 ISSN Online 2579-8979

TALK SHOW KETERAMPILAN BERBICARA: MEMBANGUN WICARA PUBLIK BAGI GEN-Z TADRIS BAHASA INDONESIA UIN GUSDUR

Rissa Shofiani ^{1*}, Baqiyatul Izzah ², Rizky Bagus Satriyojati ³, Usnidatillah ⁴, Tasfiyatun Nuria⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia;

¹rissa.shofiani@uingusdur.ac.id; ²baqiyatul.izzah@mhs.uingusdur.ac.id; ³

rizky.bagus.satriyojati@mhs.uingusdur.ac.id; ⁴usnidatillah@mhs.uingusdur.ac.id;

⁵tasfiyatun.nuria@mhs.uingusdur.ac.id.

ARTICLE INFO

Article history

Received:

15-11-2024

Revised:

20-11-2024

Accepted:

22-11-2024

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sivitas akademika Tadris bahasa Indonesia UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, mayoritas mahasiswa masih kesulitan dalam wicara publik, hal ini mendorong tim dosen memberikan solusi berupa *talk show* keterampilan berbicara kepada mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Indonesia. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum bagi mahasiswa. Sebanyak 85 peserta dalam kegiatan ini, pelaksanaan program pengabdian dilakukan dalam rangka pengembangan serta penguatan keterampilan berbicara mahasiswa. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum tetapi program ini membantu mereka memahami strategi untuk mengatasi tantangan dalam keterampilan berbicara di ruang publik. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk terus mengasah keterampilan berbicara mereka, agar lebih berani dan mampu memberikan dampak positif, baik bagi diri sendiri, lingkungan akademik, maupun masyarakat.

Kata kunci : Keterampilan berbicara, Generasi Z, Wicara Publik

ABSTRACT

Based on observations in the academic community of Tadris Bahasa Indonesia UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, the majority of students still experience difficulties in public speaking, this encourages the lecturer team to provide solutions in the form of speaking skills talk shows for students majoring in Tadris Bahasa Indonesia. The purpose of this activity is to improve public speaking skills for students. A total of 85 participants in this activity, the implementation of the service program was carried out in the context of developing and strengthening student speaking skills. The method used is qualitative with a description approach. The results of this activity show that most students still experience difficulties in public speaking but this program helps them understand strategies to overcome challenges in public speaking skills. It is hoped that this activity will be the first step for students to continue to hone their speaking skills, to be more courageous and able to have a positive impact, both for themselves, the academic environment, and society.

Kata Kunci: Speaking skills, Generation Z, Public Speaking

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pada umumnya semua orang dapat berbicara, tetapi tidak semua orang dapat percaya diri untuk berbicara di depan publik. Fakta lain mengatakan bahwa kemampuan berbicara dapat dilakukan oleh semua orang di depan umum dengan percaya diri tetapi tidak semua orang dapat melakukan kemampuan berbicara dengan cukup menarik di depan umum. Fakta-fakta di atas merupakan salah satu dari sekian banyak hambatan yang dialami orang ketika berbicara di depan umum. Ditengah era Gen Z yang membudayakan dengan berbagai karakter. Ada salah satu gaya hidup yang harus dikembangkan salah satunya keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa (Sari et al., 2024). Berbicara merupakan suatu konsep yang mempunyai batasannya sendiri. Banyak ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang batasan berbicara. Pendapat-pendapat tersebut ditinjau dari berbagai sudut, sehingga tidak heran jika di antara pendapat tersebut berbeda. Akan tetapi, ada satu hal yang mendasari dari pendapat tersebut, yaitu berbicara merupakan bentuk komunikasi dan bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat praktis (Fauziah, 2015).

Keterampilan berbahasa dimulai dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, berbicara sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dipelajari. Pada saat berbicara, ada kata-kata yang kita ucapkan atau kita tulis tidak tersusun begitu saja, melainkan mengikuti aturan yang ada. Untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan, kita harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata itu sesuai dengan aturan bahasa. Seperangkat aturan yang mendasari pemakaian bahasa atau yang kita gunakan sebagai pedoman berbahasa yang disebut dengan tata bahasa (Harianto, 2020). Untuk mewujudkan keterampilan berbicara terlebih dahulu harus memahami bahasa lisan lewat mendengarkan. Berbicara dan mendengarkan merupakan dua keterampilan yang saling berkaitan satu sama lain. Dua keterampilan lain yaitu membaca dan menulis juga merupakan bagian dari keterampilan berbahasa (Ilmiyah, 2023).

Generasi Z telah mengalami perubahan paradigma dalam komunikasi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Kemajuan teknologi informasi dan globalisasi media telah mengubah cara mereka berkomunikasi, terutama dalam menggunakan bahasa Indonesia. (Rufaida1, 2023) mengatakan gaya komunikasi yang santai, cepat, dan kreatif tercermin dari penggunaan singkatan, akronim, emotikon, dan emoji yang menjadi ciri khas percakapan mereka di media sosial dan platform digital. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbahasa bagi Generasi Z tidak hanya penting dari segi kemampuan individu tetapi juga dari perspektif pembangunan nasional dan daya saing internasional.

Salah satu kegiatan yang menunjang kemampuan keterampilan berbicara ialah wicara publik, kegiatan ini sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa di Tadris Bahasa Indonesia UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (UIN Gusdur). (Kristiana, 2016) mengatakan alasan utama mahasiswa harus memiliki keterampilan wicara publik dikarenakan mahasiswa dalam kegiatan akademis akan menjadi *public speaker*, seperti dalam kegiatan akademis yaitu presentasi di dalam kelas dan presentasi skripsi termasuk berprofesi sebagai pewara di lingkup sivitas akademika kampus. Mahasiswa dinilai penting menjadi subjek yang diteliti dikarenakan sebagai pusat pembelajaran yang sudah seharusnya memiliki *skill* komunikasi yang bisa menambah nilai diri (*self value*) baik di lingkup akademis dan sosial serta dalam berkarier.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sivitas akademika Tadris bahasa Indonesia UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (UIN Gusdur), mayoritas mahasiswa masih kesulitan dalam wicara publik melakukan keterampilan berbicara. Hal ini penting, karena tadris bahasa Indonesia merupakan salah satu jurusan yang harus terampil dalam kegiatan kepewaraan. Secara sosial mahasiswa akan lebih terampil melakukan komunikasi di ruang publik sedangkan dalam berkarier para mahasiswa akhirnya akan terampil dalam membawakan tugas dan perannya di depan ruang publik yang terpenting mahasiswa membangun konsep diri yang positif.

Setiap manusia memiliki kemampuan, bakat, dan minat yang berbeda sejak manusia itu sendiri dilahirkan ke dunia (Lestari et al., 2023). Salah satu membangun konsep diri yang positif, yaitu kemampuan yang harus diasah dalam wicara publik adalah kemampuan

berbicara karena didalam praktiknya, wicara publik membutuhkan efektivitas dalam kecakapan berbahasa dan manajemen waktu dalam berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu materi yang diberikan kepada mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Jika ingin meningkatkan kemampuan wicara publik terdapat sepuluh keuntungan, mengapa mahasiswa perlu mendapatkan keterampilan berbicara di depan umum yang efektif: sebagai bekal untuk menjadi sukses di perguruan tinggi, mendapat pekerjaan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mengurangi kecemasan berbicara, meningkatkan kepercayaan diri, dan memberdayakan diri untuk menjadi seorang pemimpin. Selanjutnya, menyampaikan pesan secara ekspresif mengarkan dengan penuh perhatian, memberikan umpan balik yang berharga, mengambil perspektif yang berorientasi pada audiens, dan melibatkan orang lain akan mengidentifikasi diri kepada orang lain sebagai komunikator yang kompeten, dihormati, dan dihargai (Docan-morgan, 2019).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang memiliki kekuatan untuk mengubah dunia kita dengan cara yang sederhana, tanpa kekerasan (Chumaeson, 2020). Memiliki keterampilan berbicara juga akan membuat kita lebih unggul dibanding orang-orang lain. Bayangkan bila kita dapat menyampaikan pesan dengan sangat baik hingga saran kita dilaksanakan, masyarakat akan terhindar dari berita palsu dan jumlah pohon yang harus ditebang untuk membuat kertas dapat berkurang, maka kita telah mengubah dunia menjadi lebih baik

Dari permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa, maka tim dosen memberikan solusi berupa *talk show* keterampilan berbicara membangun wicara publik untuk mahasiswa kepada mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pelatihan ini merupakan salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat dimana sivitas akademika mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam *talk show* ini dipaparkan mengenai tips untuk menguasai wicara publik dan beberapa komponen yang harus dipenuhi dalam keterampilan berbicara serta memberikan beberapa contoh tema yang bisa dipergunakan dalam memulai keterampilan berbicara.

Metode

Talk show keterampilan berbicara untuk Gen-Z Tadris Bahasa Indonesia ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pedekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar yang ilmiah (Warul Walidin AK, Saifullah, 2019). Pelaksanaan program pengabdian dilakukan dalam rangka pengembangan serta penguatan keterampilan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia UIN Gusdur, yang dilaksanakan tanggal 26 Oktober 2024 pukul 12.30 WIB.

Talkshow diisi dengan materi yang difokuskan pada tips untuk menguasai wicara publik dan beberapa komponen yang harus dipenuhi dalam keterampilan berbicara serta memberikan beberapa contoh tema yang bisa dipergunakan dalam memulai keterampilan berbicara. Kegiatan *talk show* diikuti oleh 85 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan dosen Tadris Bahasa Indonesia UIN Gusdur.

Peralatan yang digunakan dalam *talk show* ini antara lain: laptop, LCD proyektor, *microphone* dan *sound system* dengan fasilitas snack dan minum. Alur pelaksanaan *talk show* diawali dengan penayangan video terbaik, cerita anak dan puisi berantai dari mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia kemudian pemberian materi oleh narasumber dengan pendekatan ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab). Di akhir pelaksanaan *talk show* keterampilan berbicara peserta diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik

berupa penyampaian pesan dan kesan untuk melihat bagaimana respon para peserta terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Berbicara adalah salah satu keterampilan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa. Berbicara adalah tindak tutur yang dihasilkan oleh organ vokal dengan gerakan tubuh dan ekspresi wajah, dan berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi. (Kuncoro et al., 2021) mengemukakan bahwa berbicara termasuk keterampilan berbahasa yang produktif, dimana penyampaian berbagai informasi seperti fakta, pengalaman, ide, dan gagasan, itu disampaikan dengan baik secara lisan. Sejalan dengan itu, (Susanti, 2019) juga menyebutkan hal yang sama bahwa berbicara diartikan suatu aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa lisan melalui ide, pikiran, dan isi hati seseorang, sehingga orang lain dapat memahami maksud pesan yang disampaikan. Seseorang harus memiliki tujuan yang jelas untuk menjadi pembicara yang baik, agar pesan yang disampaikan kepada sasaran dapat disesuaikan dengan lebih baik. Demikian kesadaran batin untuk berbicara dengan baik harus ditanamkan sejak kecil.

Dari berbagai definisi yang telah disebutkan, masih banyak yang salah mengartikan jika berbicara merupakan pembelajaran yang mudah sebagai salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai generasi Z yang hidup di kalangan mahasiswa, seharusnya mereka mampu menyampaikan ide dan gagasannya melalui komunikasi lisan. Tetapi pada kenyataannya, tidak sedikit dari mereka yang sering kali malu dan merasa gugup ketika berbicara di depan umum. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbicara di kalangan mahasiswa masih dibilang rendah, tentunya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Kurang inovatifnya metode yang digunakan oleh para dosen dalam pembelajaran berbicara membuat minimnya antusias mahasiswa, hal itu merupakan salah satu faktor pemicu yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara di kalangan mahasiswa. Selain itu, ada pula disebabkan karena evaluasi pembelajaran berbicara jarang dilakukan sehingga memengaruhi pola pikir mahasiswa yang beranggapan jika kegiatan berbicara itu mudah. Rendahnya keterampilan berbicara juga disebabkan oleh kurang mampunya mahasiswa dalam mengondisikan dirinya sehingga pembicaraan menjadi berbelit-belit dan mengakibatkan rasa tidak percaya diri. Maka dari itu, langkah strategis yang diambil oleh tenaga pendidik adalah mengadakan *talk show* keterampilan berbicara yang menghadirkan pembicara kompeten yang berasal dari praktisi dan akademisi yang berpengalaman.



Fig. 1. Gambar 1. Poster Kegiatan *Talk Show* Keterampilan Berbicara

Salah satu kegiatan yang mendukung keterampilan berbicara adalah wicara publik. wicara publik adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Menurut (Oktavianti and Rusdi 2019) seseorang harus menguasai *wicara publik*(wicara public) karena banyak orang sukses berawal dari menjadi pembicara yang baik, mengikuti tuntutan zaman dan teknologi, tuntutan profesi, serta persaingan. Pembelajaran mengenai wicara public yang dirangkai menjadi kegiatan *talk show* pada program studi Tadris Bahasa Indonesia UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa di ruang publik. Narasumber pada *talk show* ini yaitu Ahmad Alfisyah, S.Pd, yang merupakan duta baca kota Pekalongan dan Jihan Salsabila yang merupakan duta bahasa Jawa Tengah. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, dalam sesi ini narasumber memberikan pemaparan tentang Pelatihan Wicara publik bagi generasi Z khususnya Mahasiswa Progam Studi Tadris Bahasa Indonesia semester tiga.

Melalui penuturnannya, narasumber pertama menyebutkan beberapa kendala yang sering terjadi dalam wicara publik, diantaranya 1) Takut salah; 2) Kurang percaya diri; 3) Gugup dalam keramaian; 4) Pikiran kabur; 5) Tidak bisa menata kata; 6) Takut pendapat orang; dan 7) Trauma akan kesalahan. Tentunya kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan:

- 1) Kepercayaan diri; membangun kepercayaan pada diri sendiri dan terhadap pesan yang disampaikan.
- 2) Artikulasi dan Intonasi; mulai berlatih berbicara dengan jelas dan menggunakan ketinggian suara sesuai dengan tema kegiatan.
- 3) Bahasa tubuh; menggunakan komunikasi non-verbal dan mempertahankan minat audiens.
- 4) Menguasai panggung; ketahui 5W+1H tentang forum publik yang akan diikuti, lalu persiapkan.



Fig. 2. Gambar 2. Talkshow Narasumber Pertama

Selain beberapa topik diatas, narasumber juga menjelaskan bagaimana cara membangun kepercayaan diri dalam wicara publik. *Pertama*, dengan penjenamaan diri, yaitu upaya untuk mengemas diri dengan cara memposisikan diri sebagai otoritas dibidang tertentu untuk meningkatkan kredibilitas, performa karir, dan mempengaruhi persepsi publik tentang

seseorang. Kedua, melakukan persiapan untuk mengurangi kecemasan saat wicara publik dengan mulai latihan suara, gestur tubuh, serta penyusunan materi yang baik.

Adapun keuntungan memiliki keterampilan wicara public yang dipaparkan oleh narasumber pertama adalah:

1. Meningkatkan rasa percaya diri didepan umum;

Dengan terbiasanya berbicara di depan umum, dan mampu melakukannya dengan sukses, tanpa disadari hal itu akan meningkatkan rasa percaya diri kita secara otomatis.

2. Mengembangkan kemampuan diri sendiri;

Secara tidak langsung kemampuan wicara publik yang kita latih secara terus menerus akan mengasah kemampuan diri yang dapat mengembangkan potensi dalam diri.

3. Mempengaruhi perspektif lingkungan sekitar;

Disini tentu kemampuan memengaruhi atau persuasif diri kita akan meningkat saat kita memiliki kemampuan wicara publik.

4. Meningkatkan dan memperluas jenjang karir;

Kemampuan wicara publik yang baik dapat membuat kita terlihat sebagai orang yang memiliki kredibilitas tinggi, sehingga membuka kesempatan kita untuk mendapatkan relasi serta pekerjaan yang lebih luas.

5. Meningkatkan kemampuan mempengaruhi

Kemampuan wicara publik yang baik dan bagus dapat meningkatkan kemampuan kita untuk mempengaruhi atau persuasif.

Talk show keterampilan berbicara ini bertujuan untuk melatih mahasiswa Tadris Bahasa Indoensia untuk berkomunikasi secara efektif, menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat dengan baik di depan banyak audiens. Kompetensi ini diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti presentasi tugas atau makalah, sehingga mahasiswa lebih percaya diri dan terampil. Materi *talk show* kali ini juga mencakup teknik intonasi, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, serta tips untuk meningkatkan kepercayaan diri.



Fig. 3. Gambar 3. Talkshow Narasumber Kedua

Kegiatan *talk show* keterampilan berbicara dilakukan untuk melatih mahasiswa berkomunikasi secara lisan untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan dan pendapat yang bertujuan menginformasikan, menghibur, mempengaruhi dan dilakukan didepan audiens dengan metode dan struktur tertentu. Kemampuan wicara publik diharapkan mampu

dipahami dan diperaktikan dalam kegiatan belajar dikelas yang lebih efektif dan mumpuni terutaman dalam hal presentasi dikelas. Melalui wicara publik diharapkan mahasiswa mampu melakukan presentasi atau kegiatan apapun yang membutuhkan kemampuan wicara publik dengan intonasi yang baik, kosa kata yang tertata, serta *body language* yang baik pula. Inti materi yang disampaikan narasumber pada *talk show* ini, memberikan pemahaman bagi mahasiswa terkait dengan intonasi, gaya tubuh yang tepat, tips dan trik meningkatkan kepercayaan diri, tujuan, manfaat, serta kesulitan atau problematika yang sering dihadapi saat melakukan wicara publik.



Fig. 4. Gambar 4. Kegiatan Diskusi dengan Mahasiswa TBI UIN Gusdur

Hasil *talk show* terkait public speaking, diperoleh tanggapan dari beberapa mahasiswa bahwa memang benar mereka sangat membutuhkan pelajaran wicara publik. Karena keterampilan ini memiliki banyak manfaat yang krusial untuk perkembangan pribadi dan profesional mereka. Wicara publik mengajarkan cara menyampaikan ide secara jelas, logis, dan persuasif. Ini membantu mereka untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dalam berbagai situasi, baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun di masa depan di dunia kerja. Melalui latihan wicara publik, mahasiswa belajar mengatasi kecemasan dan meningkatkan percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum. Ini membantu mereka untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam situasi sosial dan profesional.



Fig. 5. Gambar 5. Audience TBI UIN Gusdur dalam *Talk Show* Keterampilan Berbicara

Selain itu, bahwa mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia UIN Gusdur memberikan respon yang baik pada sesi pemaparan materi mengenai wicara publik yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini disebabkan karena “keinginan untuk memiliki keterampilan berbicara yang lebih mumpuni” telah tertanam pada diri mereka. Keinginan untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah tujuan untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap kegiatan berbicara

di ruang publik. Dalam sesi tanya jawab yang diberikan oleh narasumber, hal itu berhasil menarik attensi para mahasiswa untuk bertanya terkait pemahaman mereka mengenai wicara publik. Seperti pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang bernama Maula, ia bertanya "bagaimana caranya kita menemukan *personal branding* diri kita sendiri sebagai calon wicara?" Berdasarkan pertanyaan tersebut, narasumber memberikan jawaban bahwa "Sebagai calon wicara, kita tidak boleh memanggil identitas orang lain, kita bisa lebih hebat dari orang lain jika kita mau berusaha membangun *personal branding* sesuai dengan kemampuan diri kita sendiri. Mengambil *personal branding* yang dekat dengan kita".

Disini dapat kita pahami bahwa *personal branding* merupakan salah satu faktor yang bisa mendukung dalam wicara publik, karena bisa menjadi upaya untuk memperkenalkan diri kita dengan ciri khas kita sendiri. Dengan begitu memungkinkan kita akan lebih mudah dikenal dan membuka kesempatan menjadi public speaker yang lebih luas lagi. Selain itu, personal branding juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, membangun kredibilitas, dan membedakan kita dari yang lain.

Bu Rissa Shofiani, M.Pd., selaku dosen dan para narasumber mengharapkan dengan adanya kegiatan *talk show* wicara publik ini menjadi langkah awal bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia untuk menjadi seorang yang andal dalam melakukan *public speaking*. Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia juga diharapkan ada yang bisa menjadi duta baca maupun duta bahasa baik itu di tingkat kota, kabupaten, atau bahkan provinsi. Harapan ini tentunya perlu adanya dukungan dari mahasiswa agar mereka berani mengambil kesempatan dan mencoba untuk menjadi pembicara di ruang publik dengan ilmu yang telah didapatkannya.

Simpulan

Talk show keterampilan berbicara untuk Generasi Z yang diselenggarakan sebagai bagian dari program pelatihan dan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi yang efektif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum tetapi program ini membantu mereka memahami strategi untuk mengatasi tantangan dalam keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara di depan umum terbukti sangat berharga bagi mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri, menyampaikan ide, dan memengaruhi audiens. Program ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum serta mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi di ruang publik dan kegiatan akademik. Kegiatan ini menyajikan materi yang bermanfaat. Penyampaian materi oleh narasumber juga turut membantu mahasiswa untuk memperluas pemahaman tentang pentingnya keterampilan berbicara sebagai bekal untuk sukses di lingkungan akademik dan karier masa depan.

Respon mahasiswa terhadap kegiatan ini sangat antusias, menunjukkan minat mereka untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Antusiasme dan respon positif ini menjadi umpan balik yang menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat yang signifikan dari kegiatan ini untuk pengembangan diri. Kegiatan ini juga menegaskan bahwa keterampilan berbicara yang mumpuni sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Partisipasi aktif mereka menunjukkan adanya kebutuhan besar akan keterampilan berbicara guna mendukung kesuksesan akademik dan membangun citra diri yang positif. Selain itu, dengan berkembangnya kompetensi wicara publik, diharapkan mahasiswa dapat tampil sebagai komunikator yang berdaya saing, berwawasan luas, dan percaya diri tinggi. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk terus mengasah keterampilan berbicara mereka, agar lebih berani dan mampu memberikan dampak positif, baik bagi diri sendiri, lingkungan akademik, maupun masyarakat.

Daftar Pustaka

- Chumaeson, W. (2020). *11-21 Peran Pelatihan Public Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa*. 1(08), 137–143.
- Docan-morgan, T. (2019). *Chapter 11 : The Benefits and Necessity of Public Speaking Education – Tony Docan-Morgan & Laura L . Nelson*. May 2015, 5.
- Fauziah, S. (2015). *BERBICARA SEBAGAI SUATU KETERAMPILAN BERBAHASA*. 6.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.
<https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Ilmiyah, Z. (2023). *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIDATO PERSUASIF DENGAN METODE SPEAKING TEAM PADA SISWA KELAS IX B MTS NEGERI 2 LAMONGAN*. 9(November), 33–46.
- Kristiana, D. (2016). *PUBLIC SPEAKING UNTUK MC (MASTER OF CEREMONY) (STRATEGI MENINGKATKAN SKILL KOMUNIKASI PADA MAHASISWA)*. 11(2), 1–23.
- Kuncoro, A., Erlangga, F., & Ramliyana, R. (2021). Kepercayaan Diri Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung*, 1, 131–140.
<https://doi.org/10.33479/snumc.v1i.230>
- Lestari, D. T., Saputri, S. A., Arwih, M. Z., & Samiruddin T. (2023). Pelatihan Soft-Skill Public Speaking Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Halu Oleo. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 14–19.
<https://doi.org/10.47540/ijcs.v2i1.818>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122.
<https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- Rufaida1, B. S. (2023). Pengaruh Gaya Bahasa Generasi Z dalam Berbahasa Indonesia di Era Globalisasi terhadap Keutuhan Bahasa Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sari, M. N., Elisa, P., Ningsih, A., Pitri, N., & Susmita, N. (2024). *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora Pentingnya Penguasaan Bahasa bagi Gen Z*. 5(September), 1–7.
<https://doi.org/10.47841/jsoshum.v5i3.404>
- Susanti, E. (2019). KETERAMPILAN BERBICARA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Warul Walidin AK, Saifullah, T. Z. (2019). Metode Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).